

Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Pembelajarankooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada Siswa Kelas IX Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 UPT SMP Negeri 1 Kesamben

Suwarti

UPT SMP Negeri 1 Kesamben, Indonesia
Email: suwartism1@gmail.com

Abstrak: Jika guru memberikan lebih banyak waktu dan perhatian untuk persiapan dan pengembangan kerja kelompok, dia dapat menghindari berbagai masalah yang terkait dengan penggunaan kerja kelompok. Struktur pendekatan pembelajaran kooperatif tidak hanya ditunjukkan tetapi juga memasukkan kerja kelompok. Akibatnya, proses penyesuaian sistem yang menyenangkan dapat digambarkan sebagai kumpulan pekerjaan dan pembelajaran yang terorganisir. Lima komponen utama struktur ini adalah ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi pribadi, kemampuan untuk bekerja sama, dan proses kelompok. Studi ini menggunakan pendekatan tindakan tiga putaran, yang terdiri dari empat tahap, yaitu desain, evaluasi, revisi, refleksi, dan eksekusi. Siswa yang berada di kelas IX di UPT SMP Negeri 1 Kesamben adalah subjek penelitian ini. Landasan pengumpulan data diberikan oleh hasil tes formatif dan lembar observasi aktivitas. Berdasarkan hasil analisis, prestasi belajar siswa meningkat dari 69,5% pada siklus I menjadi 80,95% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif model TGT dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di kelas IX, dan model ini dapat menggantikan pelajaran bahasa Inggris.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 07 – 2023

Disetujui pada : 25 – 07 – 2023

Dipublikasikan pada : 31 – 07 – 2023

Kata kunci: TGT dan Bahasa Inggris

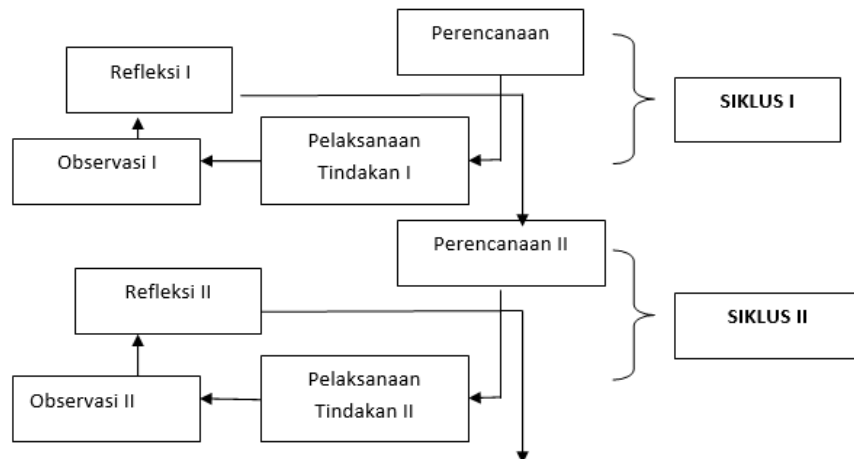
DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i3.901>

PENDAHULUAN

Karena bahasa Inggris adalah subjek penelitian dengan materi pelajaran yang luas dan dibangun melalui penalaran dinamis, hubungan antar konsep jelas. Proses penalaran deduktif membantu siswa memahami bahasa Inggris dengan lebih baik, membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk memahaminya. Tujuan pendidikan bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, metodis, kritis, kreatif, dan konsisten. Sekarang, belajar bahasa Inggris lebih berfokus pada pemrosesan data dan pengembangan keterampilan daripada memperoleh pengetahuan. Siswa harus lebih terlibat dalam tugas atau latihan bahasa Inggris dengan bekerja dalam kelompok kecil dan berbagi ide dengan orang lain. Siswa harus aktif mengambil bagian dalam proses ini. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sangat penting. Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan (Rustini, 2021). Pembelajaran kooperatif bergantung pada interaksi siswa satu sama lain. Siswa akan aktif berinteraksi dengan teman-temannya di tempat tersebut. Karena pengetahuan dan pemikiran siswa lebih sejalan dan sepadan, siswa lebih mudah memahami penjelasan teman daripada guru. Diharapkan siswa dapat memahami materi dengan cepat berkat komunikasi ini. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kemajuan yang menyenangkan sangat bermanfaat bagi siswa dengan hasil belajar yang buruk (Retnaningrum, 2021). Hanya 36% siswa di kelas satu dan 58% di kelas kooperatif mendapatkan nilai C atau lebih baik. Dengan mempertimbangkan semua ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui PembelajaranKooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Pada Siswa Kelas IX Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 UPT SMP Negeri 1 Kesamben".

METODE

Tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Kesamben, yang terletak di Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Kesamben selama semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini difokuskan pada siswa Kelas IX selama semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang digunakan. PTK adalah sejenis studi reflektif yang dilakukan oleh pelaku aksi untuk memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilakukan, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tindakan yang mereka lakukan, dan membuat tindakan mereka lebih stabil secara rasional saat menyelesaikan tugas (Mukhlis, 2000). Studi ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Model ini bergerak dari satu siklus ke siklus berikutnya sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi adalah bagian dari setiap siklus. Pada siklus berikutnya, rencana, tindakan, observasi, dan refleksi diperbaiki. Penelitian ini menggunakan desain yang didasarkan pada empat bagian Model Kemmis dan MC Taggart: persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suharsimi, 2001) dan (Widjaja, 2021). Bagan alir untuk desain penelitian ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Langkah Siklus

Daftar nilai, buku sumber pelajaran, jurnal refleksi pembelajaran siswa, dan catatan observasi guru adalah sumber penelitian lainnya. Kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya, instruktur bahasa Inggris, dan siswa Kelas IX yang terdaftar di UPT SMP Negeri 1 Kesamben tahun ajaran 2022/2023 mendatang juga akan menjadi sumber penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui observasi guru, hasil tugas, jurnal kelas, analisis dokumen, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Studi PTK dilakukan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tanggal 4 September 2022 adalah tanggal dimulainya siklus pertama, dan tanggal 18 September 2022 adalah tanggal dimulainya siklus kedua, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana siswa kelas IX belajar. Tabel berikut menggambarkan dampak lanjutan dari ringkasan persepsi uji perkembangan pada aktivitas pra-siklus para peneliti:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Uraian	Pra Siklus
1	Jumlah	2357
2	Rata-rata	65,5
3	Jumlah Siswa Tuntas	13
4	Jumlah Tidak Tuntas	23
5	% Tuntas Ketuntasan Belajar	36%

Saat ini, hasil rekapitulasi pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama tindakan pra-siklus ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Uraian Aktivitas	Pra Siklus
1	Minat terhadap mata pelajaran	61,31
2	Berani mengajukan pertanyaan	61,01
3	Berani menjawab pertanyaan	52,38
4	Dapat menyelesaikan masalah	65,28
5	Ambil peranan dalam diskusi	60,60
6	Mengumpulkan tugas tepat waktu	65,48
Rata-rata		62,01

Hasil Tindakan Siklus I

Pada tahap observasi ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, terutama bimbingan karir dan wali kelas kelas IX UPT SMP Negeri 1 Kesamben. Data ini diperlukan untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran TGT (Muldayanti, 2013). Hasil ulangan sehari-hari dapat mengurangi data tentang prestasi belajar siswa. Demikian pula, mengetahui tentang latar belakang siswa di luar kegiatan sekolah dapat membantu guru membuat rencana tindakan penelitian yang lebih baik. Tabel berikut menunjukkan hasil tes formatif elastisitas bahasa Inggris Siklus I:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Uraian	Siklus I
1	Jumlah	2503
2	Rata-rata	69,5
3	Jumlah Siswa Tuntas	20
4	Jumlah Tidak Tuntas	16
5	% Tuntas Ketuntasan Belajar	55%

Tabel berikut menunjukkan hasil rekapitulasi awal peneliti tentang aktivitas siswa selama tindakan Siklus I:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Uraian Aktivitas	Siklus I
1	Minat terhadap mata pelajaran	74,52
2	Berani mengajukan pertanyaan	70,5
3	Berani menjawab pertanyaan	70,04
4	Dapat menyelesaikan masalah	72,25
5	Ambil peranan dalam diskusi	62,74
6	Mengumpulkan tugas tepat waktu	74,62
Rata-rata		70,8

Pengumpulan tepat waktu meningkat 9,14% dari 65,48% pada pra-siklus menjadi 74,62% pada siklus I; hanya 2,14% responden yang berani mengikuti diskusi meningkat dari 60,6% pada pra-siklus menjadi 62,74%; dan kegembiraan pra-siklus di kalangan siswa meningkat 13,21% dari 65,48% menjadi 74,62% pada siklus I. Siswa mungkin belum memanfaatkan kesempatan ini sepenuhnya. Ketidaktahuan membuat siswa takut dan tidak percaya diri. Siswa harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau masalah penting yang mereka hadapi dengan melakukan hal ini secara teratur. Keterampilan menjawab soal, kemampuan memecahkan masalah, dan keberanian menjawab soal semuanya meningkat sebesar 17,66% dari 52,38% pada pra siklus menjadi 70,4%.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus pertama dan kedua melakukan tindakan yang sama. Oleh karena itu, siswa menyukai topik yang dibahas, dan guru dapat membantu mereka jika mereka mengalami masalah atau kelemahan. Pada awal siklus kedua, guru memberikan pelajaran. Mereka juga menggunakan model pembelajaran TGT untuk melacak aktivitas siswa (Muldayanti, 2013). Koordinator bertanggung jawab atas pengawasan kegiatan belajar mengajar. Siswa membahas masalah mereka dan mendapatkan bimbingan dari guru mereka selama Siklus II. Tabel berikut menunjukkan hasil rekapitulasi peneliti tentang apa yang mereka lihat selama tes formatif bahasa Inggris Siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Uraian	Siklus II
1	Jumlah	2913
2	Rata-rata	80,9
3	Jumlah Siswa Tuntas	33
4	Jumlah Tidak Tuntas	3
5	% Tuntas Ketuntasan Belajar	91%

Tabel berikut menggambarkan temuan peneliti tentang kegiatan siswa Siklus II:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Uraian Aktivitas	Siklus II
1	Minat terhadap mata pelajaran	85,48
2	Berani mengajukan pertanyaan	75,1
3	Berani menjawab pertanyaan	75,35
4	Dapat menyelesaikan masalah	74,04
5	Ambil peranan dalam diskusi	85,6
6	Mengumpulkan tugas tepat waktu	85,9
Rata-rata		80,2

Siswa mungkin tidak memiliki kesempatan ini. Ini dapat menjadi alasan siswa tidak terbiasa dengannya, takut, atau merasa tidak dapat melakukannya. Antusiasme dan minat

siswa meningkat sebesar 10,96% dari 74,52% pada Siklus I menjadi 85,48% pada Siklus II, dan aktivitas mengumpulkan tugas tepat waktu meningkat sebesar 11,28% dari 74,62% pada Siklus I menjadi 85,48% pada Siklus II. Dengan melakukan aktivitas ini secara teratur, siswa harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau masalah penting yang mereka hadapi. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan meningkat sebesar 5,31% dari 70,4% pada Siklus I menjadi 85,48% pada Siklus

Pembahasan

Data di bawah ini dapat berasal dari wawancara yang dilakukan guru dengan siswa, tanggapan siswa terhadap angket yang diberikan pada akhir pelajaran, dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus Tiap Siklus

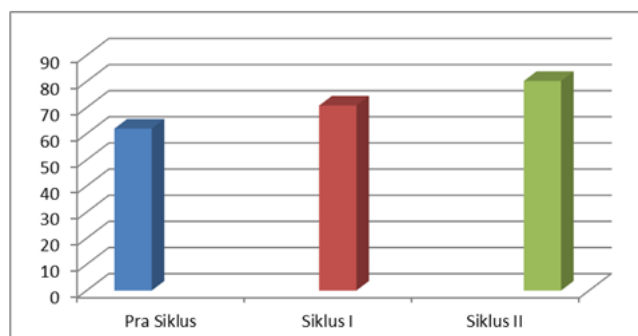
No	Uraian Aktivitas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Minat terhadap mata pelajaran	61,31	74,52	85,48
2	Berani mengajukan pertanyaan	61,01	70,5	75,1
3	Berani menjawab pertanyaan	52,38	70,04	75,35
4	Dapat menyelesaikan masalah	65,28	72,25	74,04
5	Ambil peranan dalam diskusi	60,6	62,74	85,6
6	Mengumpulkan tugas tepat waktu	65,48	74,62	85,9
Rata-rata		62,01	70,8	80,2

Siklus I dan II menunjukkan peningkatan data kondisi awal (prasiklus), dengan peningkatan rata-rata 8,8% dari 62,01% menjadi 70,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Muldayanti, 2013). Siklus I menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 9,4% dari 70,8% menjadi 80,2%. Namun, ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan meningkat sebesar 4% di siklus II dari 65,5% menjadi 69,5%, dan di siklus I meningkat sebesar 11,4% dari 69,5% menjadi 80,9%, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus Tiap Siklus

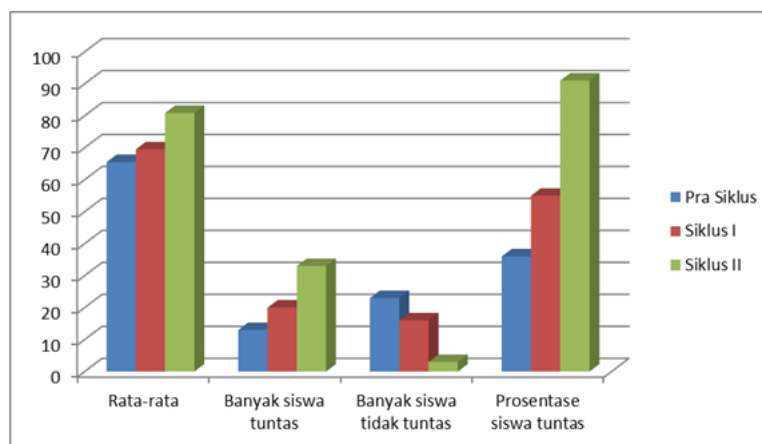
No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata	65,5	69,5	80,9
2	Banyak siswa tuntas	13	20	33
3	Banyak siswa tidak tuntas	23	16	3
4	Prosentase siswa tuntas (%)	36%	55%	91%

Pembelajaran akan menjadi lebih inovatif, kreatif, menguntungkan, dan efisien jika model di atas dapat menjelaskan bagaimana seorang siswa dapat mencapai prestasi terbaiknya di kelas. untuk meningkatkan jumlah aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar, yang berlangsung dari kondisi awal (pra siklus) hingga Siklus II keempat, yang berlangsung selama lebih dari lima bulan. Siklus aktivitas siswa disusun sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Data menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat rata-rata 8,8% selama belajar materi bahasa Inggris dari 62,01% ke 70,8% dari data siklus 1 ke data kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 9,4% dari 70,8% menjadi 80,2%, dan ketuntasan belajar total meningkat sebesar 4% dari 65,5% menjadi 69,5%. Pada siklus II, tujuan nilai rata-rata telah dipenuhi sebesar 11,4% dari 69,5% menjadi 80,9%. Peneliti mendapatkan pengetahuan dan keahlian baru tentang model pembelajaran TGT. Suasana kelas menjadi lebih kreatif dan konstruktif (Zainuddin et al., 2022). Ini adalah representasi grafis dari temuan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa:



Gambar 3. Hasil Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Tiap Siklus

KESIMPULAN

Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa dari siklus I (69,5%) ke siklus II (80,9%), pengetahuan tentang model TGT berdampak besar pada prestasi belajar siswa di kemudian hari. Siswa yang tertarik dengan model pembelajaran kooperatif TGT dan termotivasi untuk belajar menunjukkan bahwa penerapannya memiliki efek positif. Ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris. Fakta bahwa siswa yang lebih mahir mengajar teman yang kurang mahir dalam kelompok menunjukkan bahwa model TGT mendorong siswa untuk bekerja sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran biologi model stad dan TGT ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504>
- Retnaningrum, N. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Bahasa Inggris dalam Teks Recount dengan Menggunakan Teknik Pictures Series Siswa Kelas VIIID SMPN 2 Kebonagung. *TRansformasi : Jurnal Studi Agama Islam*, 14(1), 111–130.
- Rustini, M. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIIA. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan ...)*, 9(2). <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/276%0Ahttps://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/viewFile/276/204>
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak



SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>